

Analisis Pendapatan Hot Cocoa (Studi Kasus (P4S) Cahaya Duta Palili Di Desa Bunga-Bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar)

Abd. Jamal*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Ilmu Pertanian, Universitas Al Asyariah Mandar

jmhutbun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di P4s Cahaya Duta Palili Desa Bunga-bunga Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya produksi usaha Hot Cocoa kemudian berapa pendapatan yang diterima, dan menentukan nilai R/C Ratio yang dicapai, tujuannya untuk mengetahui tingkat efisiensi usahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi langsung, wawancara melalui kuesioner terhadap responden sekaligus mengambil dokumentasi penelitian dan dilanjutkan dengan metode analisis kuantitatif untuk menentukan berapa besar biaya yang dikeluarkan dan besarnya pendapatan serta kelayakan usaha. Hasil penelitian diperoleh Pendapatan yang diperoleh dari P4S Cahaya Duta Palili dari usaha pembuatan Hot Cocoa yakni sebesar Rp.37.459.650,- selama tiga bulan dari total penerimaan sebesar Rp. 74.400.000,- Dan total biaya sebesar Rp.36.940.350,-. Berdasarkan nilai R/C Ratio yang diperoleh pada usaha Hot Cocoa di P4S Cahaya Duta Palili sebesar 2,38 berarti usaha tersebut dinyatakan layak, karena setiap penambahan biaya Rp 1,- maka akan memperoleh penerimaan sebesar 2,38. Dengan demikian usaha pembuatan Hot Cocoa yang telah diproduksi oleh P4S Cahaya Duta Palili dinilai layak untuk diteruskan.

Kata Kunci : *Analisis Pendapatan, Aspek Kelayakan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara produsen utama kakao dunia. Luas areal tanaman kakao Indonesia tercatat 1,4 juta hektar dengan produksi kurang lebih 500 ribu ton pertahun, menempatkan Indonesia sebagai negara produsen terbesar ketiga dunia setelah *Evory Coast* (Pantai Gading) dan Ghana. Pantai Gading, dengan luas area 1,6 Ha dan produksinya sebesar 1,3 juta ton per tahun dan Ghana sebesar 900 ribu ton per tahun.

Produksi biji kakao diprediksi meningkat mulai tahun 2014. Karena dampak program Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao (Gernas Kakao) mulai dirasakan. Hingga saat ini produksi kakao mencapai 712.231 ton yang menempatkan Indonesia sebagai Negara produsen terbesar ketiga dunia. Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, mengatakan Gernas Kakao merupakan salah satu upaya dalam mempercepat peningkatan produktivitas tanaman dan mutu hasil kakao nasional dengan mengoptimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang ada. Selain itu, Gernas Kakao juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu hasil. (Gamal Nasir 2014).

Salah satu komoditi unggulan dari sektor perkebunan di Kabupaten Polewali Mandar adalah kakao, wilayah penghasil buah kakao terbesar di Kabupaten Polewali Mandar adalah Kecamatan Tu'bi Taramanu (Tutar) yang berada di daerah pegunungan di arah utara. Kecamatan yang cukup jauh dari kota kabupaten ini terdiri dari daerah dataran tinggi dengan

ketinggian beragam dan tempat sebagai lahan tumbuh buah kakao. Dari sektor ini, Polman mampu menghasilkan kakao sekitar 30.146,67 ton dalam setiap tahun, luas areal tanaman kakao yang terdapat di Kabupaten Polman saat ini mencapai sekitar 45.730 hektar. Lahan itu dikelola masyarakat petani sebanyak 48.138 kepala keluarga (kk).

Pengembangan kakao tersebut masih sangat terbuka lebar, sebab ketersediaan lahan kosong yang ada sampai sekarang masih mencapai sekitar 6.329,50 hektar. Meski demikian, hasil produksi kakao yang diperoleh saat ini masih kurang maksimal. Berdasarkan data yang ada, hasil produksi kakao yang dicapai para petani dalam setiap tahun, baru sekitar 801 kg/Ha. Beberapa permasalahan utama lanjutnya, masih terus dihadapi para petani, seperti. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani untuk mengadopsi teknologi melalui sistem budidaya tanaman yang sesuai anjuran teknis. Penyebab lain, masih rendahnya hasil produksi kakao adalah para petani belum memelihara tanaman dengan cara yang baik seperti melakukan pemupukan sesuai anjuran, kendala utama yang masih dihadapi petani dalam peningkatan jumlah dan mutu hasil produksi kakao tersebut yakni masih terbatasnya unit pengolahan hasil (UPH). Padahal ketersediaan UPH di setiap sentra produksi sangat membantu untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu kakao sesuai standardisasi yang telah ditetapkan. Bahkan menciptakan daya saing yang tinggi serta memiliki

pangsa pasar yang luas. Karena itu, diharapkan pada seluruh petani untuk lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan peningkatan keterampilan dan menambah wawasan dalam melakukan pemeliharaan tanaman dengan cara yang baik. (Gunawan Aprianto, 2014)

P4s Cahaya Duta Palili yang terletak di Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu rumah industri yang memproduksi Hot cocoa dari olahan biji kakao. Berdasarkan latar belakang diatas, menjadi dasar pertimbangan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pendapatan Usaha Hot Cocoa (Studi Kasus di P4S Cahaya Duta Palili) di Desa Bunga-bunga Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di P4S Cahaya Duta Palili Desa Bunga-bunga, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar yang berlangsung selama ± 3 (Tiga) bulan, mulai dari bulan Agustus 2016 sampai dengan Oktober 2016.

Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini, menggunakan metode purposive sampling atau pemilihan secara sengaja melalui pertimbangan tertentu. (Sugiono, 2013). Pemilik usaha P4S Cahaya Duta Palili adalah responden dalam penelitian ini, dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dan lokasi penelitian mudah dijangkau dan juga adanya sikap menerima dari pemilik usaha sehingga dapat mempermudah penulis dalam mengambil data informasi secara lengkap.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data kuantitatif adalah data yang dihitung atau data yang berupa angka-angka meliputi penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi Hot Cocoa oleh pemilik usaha pada P4S Cahaya Duta Palili.
2. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha mengenai data yang relevan dengan objek penelitian seperti keadaan lokasi penelitian dan proses produksi Hot Cocoa.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara langsung dengan responden atau pemilik usaha sekaligus menjadi narasumber yang tepat untuk dijadikan responden dalam penelitian ini. Data yang diambil meliputi : Nama Responden, produksi, luas lahan produksi, cara pemasaran, pelaksanaan dan biaya yang dikeluarkan

serta pendapatan yang diterima untuk produk Hot Cocoa pada P4s Cahaya Duta Palili dan lain-lain yang erat kaitannya dengan penelitian.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga, terkait yang ada hubungannya dengan penelitian, seperti perpustakaan dalam hal ini bersumber dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai lokasi yang diteliti.
2. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara secara langsung sekaligus pencatatan berdasarkan daftar pertanyaan (koesioner) yang telah dipersiapkan untuk responden dengan tujuan keterangan penelitian.
3. Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik dan gambaran umum proses kegiatan usaha pembuatan Hot Cocoa. Sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan analisis finansial untuk mengetahui besar biaya , tingkat pendapatan, R/C ratio dan Break Even Point. rumus yang digunakan antara lain :

Menurut Arikunto (2006) perhitungan pendapatan usaha dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \quad TR = P \cdot Q \quad TC = VC + FC$$

Keterangan :

π = Pendapatan atau Keuntungan
 TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 TC = *Total Cost* (Total Biaya)
 Q = *Quantity* (jumlah Produksi)
 P = *Price* (Harga Output)
 VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)
 FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

Analisis R/C Ratio

Menurut Sarwono dan Yan Pieter (2007), bahwa kelayakan suatu usaha dapat ditentukan dengan menggunakan perhitungan *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio). Perhitungan R/C Ratio digunakan untuk mengetahui apakah usaha tersebut memberikan keuntungan atau mengalami kerugian. Cara perhitungan R/C Ratio sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan ;

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 TC = *Total Cost* (Total Biaya)
 Kriteria penilaian R/C Ratio :

Jika nilai R/C Ratio > 1, maka usaha layak dikembangkan

Jika nilai R/C Ratio < 1, maka usaha tidak layak dikembangkan

Jika nilai R/C Ratio = 1, maka usaha dikatakan impas

BEP (Break Event Point)

Menurut Wiryanta (2011) *Break Even Point* merupakan titik impas usaha. Dari BEP diketahui pada tingkat produksi dan harga apabila suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi. Untuk mengetahui batas nilai produksi mencapai titik impas, dinyatakan layak apabila nilai BEP > 1 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Jual} - \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Jumlah Produk}}}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Jumlah Produk}}$$

Konsep Operasional

1. P4S merupakan pusat pelatihan pertanian pedesaan dan swadaya
2. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan
3. Usaha P4S Cahaya Duta Palili adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk menciptakan serta menerapkan cara kerja, maupun tradisional sehingga menghasilkan sebuah produk untuk dipasarkan sehingga memperoleh keuntungan
4. Hot cocoa adalah minuman panas yang dibuat dari cokelat yang berasal dari bijikakao bubuk, gula merah dan jahe merah. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa cokelat panas menyehatkan karena antioksidan yang terkandung dalam kakao.
5. Produksi adalah hasil yang diperoleh melalui proses pengolahan bahan baku Coklat, gula merah dan jahe merah menjadi produk minuman yang disebut Hot Cocoa
6. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung dari banyak atau sedikitnya produksi seperti penyusutan alat dan pajak (PBB)
7. Biaya Variabel (variabel cost) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari banyaknya produksi seperti biaya bahan baku, biaya bahan bakar, upah tenaga kerja, biaya air dan transportasi
8. Penerimaan (revenue) adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
9. Pendapatan (income) adalah semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan pendapatan sampingan.

Lokasi P4s Cahaya Duta Palili

Lokasi P4s Cahaya Duta Palili berada di Jalan Basseang di Desa Bunga-buga Kecamatan Matakali

Kabupaten Polewli Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Di mana luas lahan kurang lebih 1 ha, dan luas bangunan produksi 6 x 25 meter, luas bangunan ini merupakan tempat di mana para tenaga kerja untuk melakukan berbagai kegiatan produksi.

Visi dan Misi P4s Cahaya Duta Palili

a. Visi

Terwujudnya usaha berbasis pemberdayaan dan agribisnis dalam bidang pengolahan hasil pertanian organik yang tangguh, modern, mandiri, dan berbasis ekonomi kerakyatan.

b. Misi

1. Menciptakan lapangan pekerjaan
2. Memberdayakan masyarakat
3. Menciptakan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat
4. Memanfaatkan dan memaksimalkan potensi daerah
5. Meningkatkan kualitas moral sumber daya manusia
6. Meningkatkan kepedulian di dalam menjaga kelestarian hidup

Selain visi dan misi yang dimiliki, P4s Cahaya Duta Palili juga memiliki tiga pilar aktivitas yaitu :

1. Budidaya pertanian organik
2. Pusat pelatihan dan pengembangan olahan hasil pertanian organik.
3. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam hal budidaya dan pengolahan hasil pertanian organik yang mempunyai kapasitas mampu untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan lapangan.

Struktur Organisasi

P4s Cahaya Duta Palili mempunyai struktur organisasi, dalam struktur ini pemimpin yang bernama Ridha Mathar adalah pemilik usaha tersebut. Struktur organisasi disusun untuk membantu pencapaian tujuan organisasi dengan efektif. Organisasi harus memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana menjalankan organisasi untuk mencapai tujuan, karna tanpa tujuan, organisasi tidak mungkin membuat perencanaan.

Tujuan menentukan struktur organisasi adalah menyangkut bagaimana pekerjaan bisa diatur dan dialokasikan untuk para anggotanya, sehingga tujuan yang memang direncanakan dari awal bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi yang ada di P4s Cahaya Duta Palili terdiri dari pemilik perusahaan, pengelola perusahaan yang berfungsi mengawasi dan mengontrol kelangsungan perusahaan, sekretaris, bendahara serta karyawan pada bagian produksi. Adapun struktur organisasi di P4S Cahaya Duta Palili untuk pembuatan Hot Cocoa dapat dilihat pada lampiran 5.

Sumber Daya Usaha

Kondisi sumber daya perusahaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Berhasil tidaknya suatu

usaha dalam mencapai tujuannya, ditentukan oleh dukungan sumber daya yang dimiliki oleh usaha tersebut. Adapun sumber daya yang dimiliki oleh P4S Cahaya Duta Palili adalah sumber daya manusia, sumber daya lahan dan bangunan dan sumber daya peralatan.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM), dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja untuk melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis. Dapat juga diartikan sebagai pribadi atau individu yang terlibat secara langsung dalam aktivitas suatu usaha dan merupakan faktor yang sangat esensial dalam kelangsungan kegiatan usaha., karna manusialah yang memiliki tenaga akal dan fikiran yang bisa memberikan kontribusi berupa ide/gagasan dan bisa menjalankan peralatan untuk memproduksi suatu produk. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam suatu perusahaan sebab ia merupakan penggerak bagi kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan, dalam hal ini salah satu sumber daya manusia yang terlibat pada P4S Cahaya Duta Palili adalah tenaga kerja pada bagian produksi Hot Cocoa. Kesimpulannya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan pencapaian tujuan pada sebuah usaha.

Sumber Daya Lahan dan Bangunan

Sumber daya lahan dan bangunan yang meliputi tanah dan bangunan merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan karna lahan dan bangunan adalah tempat dilaksanakannya seluruh aktivitas dalam perusahaan.

Sumber daya lahan dan bangunan merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting di dalam mengembangkan suatu usaha karena, luas sempitnya lahan akan mempengaruhi besar kecilnya suatu volume produksi yang dapat diproses dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi besar kecilnya hasil produksi. Sedangkan sumber daya bangunan merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam menjalankan dan mengembangkan suatu usaha karna bangunan merupakan tempat untuk melaksanakan segala aktivitas yang menyangkut kepentingan usaha seperti proses produksi dan kegiatan lainnya, tanpa adanya sumber daya bangunan, maka perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan usahanya secara efektif dan efisien.

Luas lahan yang dimiliki oleh P4S Cahaya Duta Palili adalah 750^2 , di atas lahan tersebut didirikan sebuah bangunan yang merupakan tempat proses produksi berlangsung. Luas bangunan pabrik tersebut adalah 12×9^2

Sumber Daya Peralatan

Dalam melakukan suatu kegiatan usaha, apapun bentuknya perlunya membutuhkan berbagai peralatan sebagai faktor pendukung usaha. Sumber daya peralatan adalah semua sarana dan fasilitas alat yang digunakan dalam kegiatan pada sebuah perusahaan. Sebuah

peralatan diperlukan untuk mempermudah segala aktivitas yang dilakukan

Beberapa alat yang dimiliki oleh P4S Cahaya Duta Palili masih bersifat tradisional seperti baskom, wajan, pisau dll. Ketersediaan alat yang cukup akan mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan mulai dari pengadaan bahan baku sampai ke pemasaran.

Suatu usaha akan dapat ditingkatkan produksinya, kualitas dan kuantitas produk dengan penggunaan peralatan yang baik dan pengeloaan yang intensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usaha Hot Cocoa

Biaya produksi pembuatan Hot Cocoa pada P4S Cahaya Duta Palili menggambarkan besarnya penggunaan input produksi dan biaya-biaya yang harus dikeluarkan selama proses berlangsung. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam proses pembuatan Hot Cocoa ini, P4S Cahaya Duta Palili dalam proses produksi tentunya mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan yang berasal dari modal sendiri, Biaya produksi usaha Hot Cocoa terdiri dari biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Adapun yang tergolong biaya tetap pada P4S Cahaya Duta Palili meliputi biaya PBB dan biaya penyusutan.

a. Biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak Bumi dan Bangunan merupakan biaya (pajak) yang harus dikeluarkan oleh pihak perusahaan setiap tahunnya. Adapun biaya PBB yang harus dikeluarkan oleh P4S Cahaya Duta Palili setiap tahunnya sebesar Rp. 42.000,-.

b. Penyusutan alat

Biaya penyusutan alat merupakan penyusutan dari biaya Peralatan yang digunakan oleh P4S Cahaya Duta Palili, Nilai penyusutan yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 2.375.400,- per bulan. Pada tabel di samping, dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan penyusutan alat yaitu sebesar Rp. 2.375.400,- sehingga total untuk tiga bulan yaitu sebesar Rp. 593.850

Untuk menghitung nilai penyusutan alat, maka digunakan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Baru} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Lama Pemakaian}}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka nilai penyusutan yang memiliki jumlah terbesar terdapat pada alat pres injak dengan nilai sebesar Rp. 1.575.000,- sedangkan nilai penyusutan yang terkecil terdapat pada peralatan gelas sukur sebesar Rp. 10.800,-

Adapun nilai biaya tetap yang dikeluarkan oleh P4S Cahaya Duta Palili dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Total biaya tetap yang dikeluarkan oleh P4s Cahaya Duta Palili yang berasal dari penyusutan alat sebesar Rp.593.850,- dan pajak bumi dan bangunan (PBB) sebesar Rp.10.500,- dan untuk total biaya keseluruhan selama tiga bulan adalah sebesar Rp.604.350,-

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya yang tergolong biaya variabel pada cahaya duta palili meliputi biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya kemasan, biaya bahan bakar, biaya listrik biaya transportasi.

a. Biaya Tenaga Kerja

Usaha pembuatan Hot Cocoa yang terdapat pada P4S Cahaya Duta Palili menggunakan 6 tenaga kerja. Hari kerja 4 kali dalam 1 minggu dan jam kerja itu mulai pukul 10.00- 14.00. Upah tenaga kerja yang diberikan sebesar Rp.625.000,- per bulan sehingga total biaya tenaga kerja selama satu bulan untuk proses pembuatan hot cocoa sebesar Rp. 3.750.000,- dan total keseluruhan biaya tenaga kerja selama tiga bulan adalah sebesar Rp. 11.250.000,-

b. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku untuk pembuatan Hot Cocoa. Adapun jenis dan jumlah bahan baku untuk pembuatan Hot Cocoa pada P4S Cahaya Duta Palili dapat dilihat pada tabel berikut ini :

c. Biaya Kemasan

Kemasan yang digunakan untuk produk Hot Cocoa sebanyak 1860 lembar, kemasan yang dipakai yaitu berupa plastik. Total biaya keseluruhan selama 3 bulan sebesar Rp. 837.000,- karna harga per plastik untuk kemasan Hot Cocoa sebesar Rp. 450,- sehingga rata-rata per bulan sebesar 279.000,- .

d. Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang digunakan untuk biaya ongkos naik kendaraan untuk membeli bahan baku sebesar Rp. 37.500,- per minggu dan total biaya transportasi selama tiga bulan sebesar Rp. 450.000,- dan rata-rata per bulan sebesar Rp. 150.000,-

e. Biaya Bahan Bakar

Bahan bakar kompor yang digunakan adalah gas. Biaya bahan bakar selama tiga bulan sebesar Rp. 399.000,- dan rata-rata biaya yang dikeluarkan pada P4S Cahaya Duta Palili dalam proses produksi Hot Cocoa setiap bulannya sebesar Rp. 133.000,-

f. Biaya Listrik

Biaya yang harus dibayar oleh P4S Cahaya Duta Palili untuk membayar listrik adalah Rp. 50.000,- per bulan dan total biaya listrik selama tiga bulan sebesar Rp. 150.000,-.

g. Total Biaya Variabel

Total biaya variabel merupakan penjumlahan dari komponen-komponen dari biaya variabel pada P4S

Cahaya Duta Palili. Berikut yaitu biaya variabel pada Tabel 4.

h. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan Hot Cocoa atau jumlah antara biaya total dan biaya variabel yang dikeluarkan. Total biaya yang dikeluarkan oleh P4S Cahaya Duta Palili dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

i. Produksi Penerimaan

Produksi merupakan pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi, produksi yang dihasilkan oleh P4S Cahaya Duta Palili selama tiga bulan dapat kita lihat pada tabel berikut ini

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan sama halnya dengan keuntungan bersih yang diperoleh oleh usaha tersebut, adapun besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh P4S Cahaya Duta Palili dalam usaha Hot Cocoa dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Analisis R/C Ratio bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Secara sederhana, kelayakan usaha yang diperoleh P4S Cahaya Duta Palili dari usaha Hot Cocoa, dapat diketahui dengan menghitung Revenue Cost Ratio (R/C) Ratio sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{\text{Rp. 74.400.000}}{\text{Rp. 36.940.350}} \\ &= 2,01 \end{aligned}$$

Dengan nilai R/C Ratio = 2,01 maka usaha yang dijalankan oleh P4s Cahaya Duta Palili dinilai layak untuk di jalankan, karena setiap penambahan biaya sebesar Rp 1,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,01,-. Dengan demikian usaha Hot Cocoa di P4S Cahaya Duta Palili dapat diteruskan dan dikembangkan.

Analisis BEP (Break Event Point)

Break event point merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui batas nilai produksi dan harga tersebut mencapai titik impas, dinyatakan layak apabila BEP> 1 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Penjualan}} \\ &= \frac{\text{Rp. 36.940.350}}{\text{Rp. 40.000}} \\ &= 923 \text{ Bungkus} \end{aligned}$$

Semua biaya produksi akan tertutupi jika terjual Hot Cocoa sebanyak 923 bungkus. Sedangkan usaha pembuatan Hot Cocoa di P4S Cahaya Duta Palili mampu memproduksi sebanyak 1860 bungkus (186 kg) selama tiga bulan maka, dapat dinyatakan layak dengan nilai BEP produksi >1.

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp.36.940.350}}{1860} \\ &= \text{Rp.19.860,-} \end{aligned}$$

Dengan nilai BEP harga sebesar Rp.19.860,- maka usaha pembuatan Hot Cocoa, dapat dinyatakan layak karena harga penjualan Hot Cocoa di P4S Cahaya Duta Palili sebesar Rp. 40.000 per kemasan, dengan nilai BEP harga > 1

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha pembuatan Hot Cocoa pada P4S Cahaya Duta Palili di Desa Bunga-bunga, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Total biaya yang dikeluarkan dalam usaha Hot Cocoa pada Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) di Desa Bunga-bunga Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar yaitu sebesar, **Rp. 36.940.350**
2. Pendapatan yang diperoleh dari P4S Cahaya Duta Palili dari usaha pembuatan Hot Cocoa yakni sebesar **Rp.37.459.650,-** selama tiga bulan dari total penerimaan sebesar **Rp. 74.400.000,-**
3. Dan total biaya sebesar **Rp.36.940.350,-**
4. Berdasarkan nilai R/C Ratio yang diperoleh pada usaha Hot Cocoa di P4S Cahaya Duta Palili sebesar **2,38** berarti usaha tersebut dinyatakan layak, karena setiap penambahan biaya Rp **1,-** maka akan memperoleh penerimaan sebesar **2,38**. Dengan demikian usaha pembuatan Hot Cocoa yang telah

diproduksi oleh P4S Cahaya Duta Palili dinilai layak untuk diteruskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, S. 2006. *Pendapatan Usaha* (Edisi Revisi VI). Rineka Cipta : Jakarta
- Aprianto Gunawan, 2014. *Potensi Cemerlang Buah Kakao*. Tubbi Taramanu, Polewali Mandar
- Dealiarnov, 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. PT Erlangga : Jakarta
- Gamal Nasir, 2014. Direktur Jenderal Perkebunan. Kementerian Pertanian.*
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard. Pendekatan Teori. Kasus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara : Jakarta
- Heizer dan Render, 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Penerbit. Fakultas Ekonomi
- Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat Jakarta
- Nicholson W, 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Prinsip dan Pengembangannya Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sarwono dan Yan Pieter Saragih, 2005. *Analisis Kelayakan Usaha*. Jakarta : Penerbit Swadaya
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- Sigit Winarno dan Sujana Smaya, 2007. Kamus Besar Ekonomi.**
- Stice E. K. Stice J. D. dan Skousen, K.F. 2010. *Intermediate Accounting*. (edisi 15). (buku 1). Jakarta : Salemba Empat
- Witjaksono, 2006. *Akuntansi Biaya 1 st Edition*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Wiryanata, 2011. *Break Event Point. Agromedia Pustaka*, Jakarta
- Warfield, 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. Volume Pertama. United States of America : Wilay
- Wiryanata, 2011. *Teori Ekonomi Mikro* : Salemba Empat Jakarta